

## Identification of Ornamental Flower Plants in The Blooms Garden Bali as a Learning Resource for High School Biology

Rachma Kusuma Ningati<sup>1\*</sup> & Nur Rokhimah Hanik<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Biology education, Faculty of Teacher and Education, Veteran Bangun Nusantara University, Sukoharjo, Indonesia;

### Article History

Received : January 04<sup>th</sup>, 2025

Revised : January 23<sup>th</sup>, 2025

Accepted : January 29<sup>th</sup>, 2025

\*Corresponding Author:

**Rachma Kusuma Ningati**,  
Pendidikan Biologi, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Veteran Bangun  
Nusantara, Sukoharjo,  
Indonesia;

Email: [kurachma@gmail.com](mailto:kurachma@gmail.com)

**Abstract:** The Blooms Garden Bali is a tourist attraction featuring various ornamental flowers that can serve as a learning resource for high school biology students. This research aims to identify the ornamental flower species in The Blooms Garden Bali and assess their potential as an educational resource for biodiversity studies. The study employed an exploratory method, involving direct observation and identification of plant species using reference materials and digital tools. Data collection was conducted over five months, from July to November 2024. The results identified 22 ornamental flower species belonging to 14 families and two classes. The findings indicate that these plants can be utilized in biology learning, particularly in biodiversity topics, to enhance students' understanding through real-world applications. The research contributes to the development of interactive learning materials, such as educational presentations and e-modules, aligning with modern digital learning approaches. This study highlights the importance of integrating local biodiversity into biology education, fostering students' environmental awareness and scientific literacy.

**Keywords:** Biology learning, biodiversity, ornamental plants, plant identification.

### Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang diperlukan untuk kehidupan manusia. Pendidikan yang ada harus membangun sumber daya manusia yang memiliki keterampilan untuk menghadapi dan menjalani kehidupan abad ke-21. Ketika kehidupan sedang berkembang, maka proses pembelajaran akan terus mengalami pembaruan. Pembelajaran sendiri memiliki pengertian berupa kemampuan belajar dan interaksi antara siswa dengan guru di sekolah (Mia *et al.*, 2021).

Pembelajaran biologi adalah proses belajar yang memberikan pengalaman belajar langsung dan memiliki makna untuk mengembangkan keterampilan siswa untuk lebih memahami lingkungan alam. Secara keseluruhan, pembelajaran biologi memiliki tiga komponen utama pembelajaran yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah dan produk ilmiah. Dalam kaitan dengan pembelajaran, hendaknya biologi tidak hanya

terpaku pada konsep tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan penguasaan produk, proses dan sikap ilmiah atau menguasai literasi sains dengan lebih luas (Lidya *et al.*, 2021)

Proses pembelajaran biologi pada zaman ini menggunakan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh sekolah penggerak. Program sekolah penggerak merupakan suatu upaya dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian dengan melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan termasuk kemampuan (literasi dan numerasi) dan kepribadian, dimulai dengan kemampuan yang unggul oleh kepala sekolah dan guru (Usman *et al.*, 2022)

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam ilmu alam (sains). Ilmu Sains secara sistematis berkaitan dengan

cara mencari tahu tentang alam. Oleh karena itu, pembelajaran bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep ataupun prinsip melainkan juga merupakan suatu proses penemuan (Emmi Bessy, 2016).

Keanekaragaman hayati merupakan kelimpahan jutaan tumbuhan, hewan, dan mikroba berdasarkan habitat dan susunan genetiknya. Menurut Rizkyana dan Hadi (2014), keanekaragaman hayati muncul akibat adanya keanekaragaman pada tingkat gen, spesies, dan ekosistem. Lingkungan hidup terdiri dari faktor atau komponen biotik (makhluk hidup) dan abiotik (benda mati). Komponen-komponen tersebut saling bergantung, berinteraksi secara timbal balik, dan memengaruhi satu sama lain (Sihadi & Henita 2021). Untuk memberikan informasi yang jelas, menarik, dan mudah dipahami, maka perlu dikembangkan media pembelajaran yang memudahkan proses identifikasi.

Komponen abiotik adalah komponen ekosistem yang berasal dari benda tak bernyawa atau mati. Dalam bentuk komponen fisik dan kimia yang digunakan sebagai lokasi komponen biotik dalam kehidupan. Komponen biotik sendiri adalah komponen dan bentuk organisme dalam suatu ekosistem. Komponen biotik merupakan komponen selain komponen abiotik (Emmi Bessy, 2016). Contoh komponen biotik adalah manusia, hewan, tanaman dan mikroorganisme.

Materi ajar biologi tentang keanekaragaman hayati dirancang untuk membantu peserta didik dalam menjelaskan konsep keanekaragaman hayati dan taksa dalam sistem klasifikasi makhluk hidup. Pembelajaran menggunakan media visual diharapkan dapat memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam materi keanekaragaman hayati.

Salah satu sumber daya yang memiliki berbagai macam aplikasi pendidikan adalah keanekaragaman hayati. Karena subjek penelitian ini sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, maka penting untuk menggunakan strategi pengajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami materi tersebut. Oleh karena itu, media yang mendorong siswa untuk berinteraksi dengan alam dan hal-hal nyata harus digunakan dalam pendidikan keanekaragaman

hayati (Annisa *et al.*, 2022). Agar siswa memperoleh pengetahuan mereka sendiri dan agar pengetahuan tersebut tertanam dalam pikiran mereka dari waktu ke waktu, mereka harus melakukan pengamatan terhadap lingkungan alam sekitar (Sri *et al.*, 2012).

Lingkungan adalah suatu kesatuan ruang yang mengandung benda, kekuatan, kondisi dan organisme yang tindakannya dapat mempengaruhi kesinambungan alam. Lingkungan adalah kondisi sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku suatu organisme. Segala sesuatu tentang orang-orang yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia (Sihadi & Henita 2021).

Siswa dapat menyelesaikan kegiatan praktik dengan mengamati lingkungan sekitar dan mendokumentasikan pengamatan mereka pada lembar pengamatan, lingkungan sekitar merupakan alat pembelajaran yang sangat membantu. Karena mereka dapat melihat, mendengar, dan merasakan berbagai kejadian di sekitar mereka, serta mengamati kenyataan dari dekat dan memecahkan kesulitan dengan melihat, mendengar, dan membuktikan secara langsung, siswa akan terstimulasi oleh lingkungan sekitar mereka. Berikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan (Yundar, 2017).

Objek wisata adalah lokasi yang dikunjungi dengan segala keindahannya (Eka *et al.*, 2020). Objek wisata dapat digunakan untuk kegiatan wisata, memberikan pelayanan yang istimewa, dan menciptakan kenangan indah selama berwisata. Dalam konteks wisata sosial budaya, objek wisata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu museum dan sarana budaya, serta artefak dan monumen bersejarah. Objek wisata alam yang meliputi wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata berburu, dan agrowisata merupakan objek wisata berikutnya (Liga & Vanny 2015).

Tanaman hias adalah tanaman yang bentuknya unik dan khas, yang berfungsi sebagai hiasan atau ornamen di dalam maupun di luar ruangan. Seiring dengan perkembangan zaman, tanaman hias kini dimaknai sebagai tanaman yang memiliki keindahan, seperti daun, bunga, batang, buah, ranting, wangi-wangian, dan akar yang memiliki nilai seni atau artistik. Sebelumnya, tanaman hias hanya sekadar

tanaman yang berbunga. Kini, tanaman hias digemari karena selain memperindah tampilan suatu ruang, tanaman hias juga dapat memberikan kesegaran udara dan dapat digunakan sebagai pewarna alami (Insun *et al.*, 2017).

Tanaman hias dibagi menjadi dua jenis yaitu tanaman hias bunga yang memiliki daya tarik pada bentuk, warna dan aroma bunga. Selanjutnya adalah tanaman hias daun yang memiliki bentuk dan warna daun yang menarik. Contoh tanaman hias bunga yaitu mawar, anggrek, lili, asoka dan lain sebagainya. Contoh tanaman hias daun berupa anthurium, aglaonema, adiantum, bromelia dan lain sebagainya (Eka *et al.*, 2022).

Penelitian sebelumnya (Dian *et al.* 2019) telah menjalankan fungsinya sebagai media (sarana) pendidikan keanekaragaman hayati lokal dalam upaya percepatan pembangunan di bidang pendidikan serta penguatan pendidikan karakter melalui peningkatan akhlak peserta didik. Penelitian lainnya dari Puspa *et al.*, (2020) menemukan 7 jenis bunga dengan total 17 macam warna bunga dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi berbasis penelitian lokal pada materi keanekaragaman hayati tingkat gen dan jenis yang dapat disusun dalam sebuah modul.

Penelitian sebelumnya Idar *et al.*, (2023) memiliki hasil LKPD yang dikembangkan oleh kedua validator dengan skor 80% sehingga masuk dalam kategori baik dan layak untuk diujicobakan sebagai sumber belajar. The Blooms Garden menawarkan daya tarik wisata (attraction) berupa tanaman bungan yang indah seperti Taman Cinta, Taman Barong dan Taman Labirin yang memiliki tampilan yang unik dan dirancang untuk menarik wisatawan dengan keindahan serta keberagaman temanya (Ketut *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan The Blooms Garden Bali mempunyai jenis tanaman hias yang beragam terutama tanaman hias bunga. Tanaman hias bunga yang ditemui di The Blooms Garden sengaja dibudidayakan sebagai tempat rekreasi untuk segala kalangan usia. Penyebabnya karena tanaman hias mempunyai nilai keindahan selain nilai keasrian. Menurut informasi yang diperoleh, tanaman hias bunga di The Blooms Garden masih banyak yang belum teridentifikasi secara baik. Hal ini

dikarenakan pihak The Blooms Garden masih kurang mendapatkan informasi mengenai nama ilmiah sebagian tanaman hias bunga yang dibudidayakan.

Tujuan identifikasi tanaman untuk memudahkan pengelompokan jenis tumbuhan hias bunga. Oleh karena itu perlu diketahui jenis-jenis tanaman hias bunga di The Blooms Garden sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai alat atau sumber materi pembelajaran biologi. Identifikasi tanaman hias ini berkontribusi pada pembelajaran abad 21. Melihat keanekaragaman jenis tanaman hias bunga di The Blooms Garden yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Identifikasi Tanaman Hias Bunga di The Blooms Garden Bali Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA”** sehingga penelitian ini menjadi informasi serta sumber belajar biologi mengenai Identifikasi Tanaman Hias Bunga di The Blooms Garden Bali.

## **Bahan dan Metode**

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini adalah eksplorasi atau pengamatan. Penelitian berlangsung selama 5 bulan dimulai pada bulan Juli sampai November 2024 bertempat di wisata The Blooms Garden yang terletak di Br. Batusesa, Candikuning, Baturiti, Tabanan, Bali.

### **Alat dan bahan**

Alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini berupa:

- a. Kamera untuk mendokumentasikan setiap spesies tanaman hias bunga pada penelitian di The Blooms Garden.
- b. Alat tulis dan tabel pengamatan untuk mendata hasil penelitian berupa jenis tanaman hias bunga yang berhasil diidentifikasi.

### **Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data menggunakan metode observasi. Pengambilan data dilakukan di The Blooms Garden. Tahapan pengumpulan data melalui:

1. Mencari dan memilih lokasi untuk dijadikan objek penelitian.
2. Mempersiapkan alat untuk penelitian.





3. Pengamatan dan pencatatan jenis tanaman hias bunga di The Blooms Garden.
4. Identifikasi spesies tanaman hias bunga di The Blooms Garden. Identifikasi dilakukan secara langsung ke lapangan melalui acuan papan informasi yang ada dan dikonfirmasi oleh *google lens*.

### Hasil penelitian

Kegiatan penelitian Identifikasi Tanaman Hias Bunga di The Blooms Garden, Br. Batusesa, Candikuning, Baturiti, Tabanan, Bali. Penelitian melalui eksplorasi atau terjun secara langsung ke lapangan. Ditemukan sebanyak 22 spesies tanaman hias bunga yang terdiri dari 14 famili dan 2 kelas (Tabel 2).

### Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2.** Hasil Identifikasi Tanaman Hias Bunga

No	Nama Ilmiah	Famili	Kelas	Gambar
1.	<i>Passiflora vitifolia</i>	Passifloraceae	Magnoliopsida	
2.	<i>Canna lily sp red</i>	Cannaceae	Liliopsida	
3.	<i>Brugmansia suaveolens</i>	Solanaceae	Magnoliopsida	
4.	<i>Zinnia peruviana</i>	Asteraceae	Magnoliopsida	



- 
- |     |                             |                 |               |
|-----|-----------------------------|-----------------|---------------|
| 5.  | <i>Canna lily moonshine</i> | Cannaceae       | Liliopsida    |
| 6.  | <i>Tagetes erecta</i>       | Asteraceae      | Magnoliopsida |
| 7.  | <i>Gomphrena globosa</i>    | Amaranthaceae   | Magnoliopsida |
| 8.  | <i>Pyrostegia venusta</i>   | Bignoniaceae    | Magnoliopsida |
| 9.  | <i>Melastoma candidum</i>   | Melastomataceae | Magnoliopsida |
| 10. | <i>Canna lily yellow</i>    | Cannaceae       | Liliopsida    |



11. *Impatiens hawkeri* sp  
*infinity pink*      Balsaminaceae      Magnoliopsida



12. *Canna indica*      Cannaceae      Liliopsida



13. *Impatiens walleriana*      Balsaminaceae      Magnoliopsida



14. *Begonia balinea*      Begoniaceae      Magnoliopsida



15. *Hemerocallis viracocha*      Asphodelaceae      Liliopsida



16. *Angelonia angustifolia*      Plantaginaceae      Magnoliopsida



17. *Salvia splendens* Lamiaceae Magnoliopsida



18. *Impatiens hawkeri* sp. *infinity white* Balsaminaceae Magnoliopsida



19. *Agapanthus africanus* Amaryllidaceae Liliopsida



20. *Begonia glabra* Begoniaceae Magnoliopsida



21. *Bellis perennis* Asteraceae Magnoliopsida





22. *Tabernaemontana corymbosa* Apocynaceae Magnoliopsida



## Pembahasan

Kegiatan penelitian Identifikasi Tanaman Hias Bunga di The Blooms Garden, Br. Batusesa, Candikuning, Baturiti, Tabanan, Bali. Penelitian dilaksanakan secara bertahap dengan rentang waktu di mulai pada bulan Juli sampai dengan November 2024. Penelitian ini dilakukan dengan eksplorasi atau terjun secara langsung ke lapangan. Ditemukan sebanyak 22 spesies tanaman hias bunga yang terdiri dari 14 famili dan 2 kelas.

### Famili passifloraceae

Famili Passifloraceae tersebar diseluruh dunia tetapi sebagian besar ditemukan di Amerika Serikat (Zilanir *et al.* 2023). Passifloraceae tumbuh di daerah beriklim tropis yang hangat serta daerah dingin dan subtropis dalam rentang dan garis lintang tertentu (Fanor & Alfredo, 2016). Terdiri dari 500 spesies yang terbagi dalam 18 genus, salah satunya passiflora. Beberapa spesies passiflora dimanfaatkan sebagai tanaman obat tradisional terutama obat penenang dan ansiolitik tetapi juga dimanfaatkan oleh industri makanan, farmakologis dan kosmetik (Rubia *et al.* 2016).

### Famili Cannaceae

Satu genus, *Canna*, dengan satu tangkai putik dan satu benang sari membentuk famili Cannaceae. Komunitas tersebut merujuk pada tanaman bunga hias *Canna*, yang berasal dari Amerika Selatan dan menyebar ke seluruh dunia sebelum tumbuh di daerah tropis. Istilah "ganyong" merujuk pada budidaya rimpang tanaman ini (Evelyne & Astuti, 2016). Di Indonesia, terdapat dua jenis rimpang ganyong: putih dan merah (Suhartini & Hadiatmi, 2010).

### Famili Solanaceae

Tumbuhan berbunga dalam famili

Solanaceae (terong) dapat berupa herba, perdu, atau bahkan pohon. Sebanyak 1.700 spesies yang membentuk famili Solanaceae tersebar di seluruh wilayah panas hingga sedang dan terbagi dalam sekitar 80 genus. Trikoma pada kelopak setiap anggota famili Solanaceae hadir dalam berbagai bentuk, termasuk gelembung, bulan sabit, bintang, dan berumbai (Tjitrosoepomo, 2007). Famili ini mencakup tanaman hias selain sayuran (Setshogo, 2015). Sementara itu, hanya sebagian kecil yang dikenal luas dan digunakan oleh masyarakat umum (Yuni dan Yuli, 2019). Famili Solanaceae mencakup terong, tomat, cabai, dan tanaman lainnya, maka semuanya termasuk tumbuhan berbunga. (Wulan *et al.*, 2023)

### Famili Asteraceae

Famili Asteraceae merupakan famili daisy yang banyak dikenal karena tumbuhan ini memiliki spesies yang banyak di berbagai daerah seperti daerah dengan iklim sedang, iklim dingin, dan subtropis. Famili ini memiliki ciri khas bunganya yang berbentuk tabung. Selain bunganya yang indah, famili ini memiliki banyak manfaat yang terkandung (Diva *et al.*, 2023). Bagian organ yang digunakan adalah daun (Helen, 2017).

### Famili Amaranthaceae

Famili Amaranthaceae adalah kelompok tanaman bayam-bayaman yang banyak tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Amaranthaceae dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan obat-obatan tradisional. Termasuk tanaman habitus berupa terna dan sukulen (Arik, 2012). Terdiri dari 65 genus dan 900 spesies yang tersebar di daerah tropis dan subtropis (Aninda *et al.* 2024).

### Famili Bignoniaceae

Famili Bignoniaceae mencakup tanaman berkayu seperti pohon, semak atau liana dengan daun berseling yang seringkali majemuk. Bunga-



bunga famili ini besar, corong dan berwarna cerah sehingga menarik serangga untuk membantu proses penyerbukan dengan lima kelopak menyatu, lima benang sari dan satu ovarium. Buahnya berupa kapsul kering dan berbulu yang memudahkan penyebaran benih oleh angin. (Simpson, 2010). Bignoniaceae adalah salah satu famili berbunga yang memiliki banyak manfaat dalam pengobatan tradisional (Febri *et al.*, 2024).

#### **Famili Melastomataceae**

Zat kimia fenolik yang termasuk dalam famili Melastomataceae mungkin memiliki sifat antioksidan (Rosidah dan Ami, 2018). Jenis tanaman ini bisa berupa pohon kecil, semak abadi, atau semusim. Sebanyak 4.500 spesiesnya, 3.000 di antaranya adalah Neotropis, dan 166 genus menjadikannya famili tanaman berbunga terbesar kelima. Karena tumbuh di sepanjang jalan dan sebagian besar merupakan tanaman pionir yang bijinya disebarkan oleh burung, tanaman ini mudah dikenali. Bentuknya seperti daun tunggal dengan urat daun yang tersusun subparalel, berjumlah 3 hingga 9 dan bersilangan. Bunga majemuk meliputi corimbosa, umbelata, paniculata, dan cimosa. Batangnya berbentuk persegi panjang dan jarang ditemukan dalam bentuk bulat (Lilis & Fitri 2020).

#### **Famili Balsaminaceae**

Famili Balsaminaceae atau pacar-pacaran, memiliki genus *Impatiens* dan *Hydrocera*. *Impatiens* sendiri memiliki 900 spesies sedangkan *Hydrocera* hanya memiliki 1 spesies yaitu *Hydrocera triflora* (Yong Ming *et al.*, 2004). *Impatiens* tersebar di daerah pegunungan tropis dan subtropis di Eurasia dan Afrika tropis sedangkan *Hydrocera* tersebar luas di Asia tropis (Yi Chen *et al.*, 2023). *Impatiens* berpotensi sebagai tanaman hias bunga yang mudah tumbuh dan tidak berhenti berbunga sepanjang musim (Nanda, 2006).

#### **Famili Begoniaceae**

Dikenal karena ciri daunnya yang asimetris, yang mudah dikenali dari kombinasi ciri herba, tenda bunga bebas, lebih dari satu bakal buah bilik, dan buah bersayap tiga, Begoniaceae adalah famili tanaman liar yang tumbuh di hutan basah atau kadang-kadang

ditanam sebagai tanaman hias. Tanaman ini dapat digunakan sebagai makanan, obat-obatan, atau sebagai tanaman hias (Hartutiningsih *et al.*, 2018).

#### **Famili Asphodelaceae**

Famili Asphodelaceae adalah famili monokotil petaloid dalam ordo Asparagales yang terdiri dari 13 genus dan kurang lebih 800 spesies. Famili ini tersebar di daerah kering dan mesik di zona beriklim sedang, tropis dan subtropis yang berpusat di Afrika bagian Selatan. Bunga berwarna merah, oranye, kuning hingga putih yang menyatu menjadi tabung atau bebas ke pangkal (Smith & Van Wyk 1998). Contoh dari famili ini adalah aloe vera yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan dan bahan baku kecantikan (Najmi *et al.*, 2024). Serta bunga lili yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias bunga.

#### **Famili Scrophulariales**

Famili Scrophulariales dengan sebaran kosmopolitan diwakili diseluruh dunia sekitar 5.000 spesies, 220 genus, 18 suku dan 2 subfamili. Nama Scrophulariales mengacu pada penyakit yang ditandai dengan munculnya pembengkakan pada bagian tubuh seperti kelenjar getah bening. Dahulu tanaman dari famili ini dianggap dapat menyembuhkan penyakit. Pada dasarnya berbentuk herba meskipun ada pula yang berupa semak dan pohon. Beberapa spesiesnya merupakan parasit pada akar tanaman lain. Daunnya sederhana tanpa bintik, berseling atau melingkar bergerigi atau utuh. Bunganya dikelompokkan dalam malai, tandan atau paku. Kelopak bunga bergerigi dengan warna mencolok (Isidro & Jose 2001).

#### **Famili Lamiaceae**

Salah satu famili tumbuhan berbunga yang sering dimanfaatkan untuk menghasilkan rempah-rempah, bumbu dapur, minyak atsiri, dan pewangi adalah Lamiaceae (Emma *et al.*, 2017). Karena famili tumbuhan Lamiaceae masih berkerabat dengan famili mint, maka setiap spesiesnya memiliki aroma yang khas (Suthar & Patel 2014). Salah satu kelompok tumbuhan yang dikenal sebagai tumbuhan terapeutik adalah Lamiaceae (Yohana *et al.*,

2015). Famili Lamiaceae meliputi tumbuhan seperti jati, kemangi, dan kumis kucing.

### **Famili Amaryllidaceae**

Banyak orang yang berminat membudidayakan bunga lili sebagai tanaman hias, bahkan pada tahap eksplorasi, sebab tanaman lili yang termasuk dalam famili Amaryllidaceae ini memiliki bunga dengan warna yang beragam (Savira *et al.*, 2023). Termasuk tanaman monokotil yang terdiri dari 85 genus dan 1.100 spesies. Tersebar di daerah tropis dan hangat. Famili ini tidak hanya dibudidayakan sebagai tanaman hias karena bunganya berwarna-warni dan minyak wanginya tetapi juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional karena mengandung alkaloid yang berasal dari asam aromatik fenilalanin dan tirosin (Lucie *et al.*, 2019).

### **Famili Apocynaceae**

Divisi spermatophyta mencakup famili Apocynaceae. Ciri-ciri tumbuhan ini meliputi produksi getah putih, daun berseberangan atau bundar, bunga besar berwarna cerah, aroma harum samar, dan mahkota bunga lima bagian. Ada lebih dari 2.000 spesies dan 155 genus dalam famili ini. Pohon, semak, sukulen, dan tanaman merambat adalah contoh tumbuhan berbunga. Sering digunakan sebagai tanaman bunga hias (Haikal *et al.*, 2023).

### **Kelas Magnoliopsida (Dikotil)**

Tumbuhan magnoliopsida atau tumbuhan berkeping dua memiliki ciri-ciri: mempunyai dua keping biji dan pucuk akar yang tidak memiliki pelindung khusus. Akar tunggang yang bercabang dengan ruas dan buku yang tidak jelas. Duduk daunnya biasa tersebar atau berseling. Daun tunggal atau majemuk, seringkali disertai dengan daun penumpu, jarang yang mempunyai pelepah dan helain daun bertulang menyirip atau menjari (Tjitrosoepomo, 2010).

### **Kelas Liliopsida (Monokotil)**

Tumbuhan Liliopsida atau tumbuhan berkeping satu mempunyai ciri-ciri bentuk tubuh berupa terna, semak atau pohon yang berakar serabut. Batang berkayu atau tidak, tidak banyak mempunyai cabang, dan ruas-ruas kebanyakan tampak jelas. Daun tunggal jarang yang majemuk, bertulang daun sejajar atau

melengkung, duduknya berseling. Pada bunga, kelopak dan mahkota terkadang tidak dapat dibedakan. Mempunyai daun lembaga yang berubah menjadi alat penghisap makanan dari endosperma untuk lembaga sebelum dapat mencari makanan sendiri. Akar maupun pucuk dilindungi oleh suatu sarung pelindung, pelindung akar disebut keleoriza dan pelindung ujung batang disebut keleoptil (Tjitrosoepomo, 2010)

Tanaman hias bunga yang berhasil diidentifikasi sejumlah 22 spesies yaitu: *Passiflora vitifolia*, *Canna lily sp red*, *Brugmansia suaveolens*, *Zinnia peruviana*, *Canna lily moonshine*, *Tagetes erecta*, *Gomphrena globosa*, *Pyrostegia venusta*, *Melastoma candidum*, *Canna lily yellow*, *Impatiens hawkeri sp infinity pink*, *Canna indica*, *Impatiens walleriana*, *Begonia balinea*, *Hemerocallis viracocha*, *Angelonia angustifolia*, *Salvia splendens*, *Impatiens hawkeri sp infinity white*, *Agapanthus africanus*, *Begonia glabra*, *Bellis perennis* dan *Tabernaemontana corymbosa*. Terbagi dalam 14 famili yaitu: Passifloraceae, Cannaceae, Solanaceae, Asteraceae, Amaranthaceae, Bignoniaceae, Melastomataceae, Asphodelaceae, Scrophulariales, Lamiaceae, Amaryllidaceae, Apocynaceae. Terkelompok dalam 2 kelas yaitu: Magnoliopsida sebanyak 16 spesies dan Liliopsida sebanyak 6 spesies. Kategori tanaman hias bunga ini merupakan jenis tanaman yang banyak ditemukan di The Blooms Garden karena sesuai dengan pendapat (I Ketut, I Made & I Gede 2024) yaitu The Blooms Garden menawarkan daya tarik wisata (attraction) berupa tanaman bunga yang indah seperti Taman Cinta, Taman Barong dan Taman Labirin yang memiliki tampilan yang unik dan dirancang untuk menarik wisatawan dengan keindahan serta keberagaman temanya.

Kontribusi penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian identifikasi tanaman bunga hias ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran materi keanekaragaman hayati bagi siswa SMA kelas X, serta diaplikasikan secara praktis di lapangan dan di kelas sebagai salah satu bentuk pembelajaran, sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami materi keanekaragaman hayati. Dengan demikian, penelitian ini dapat digunakan untuk mengajarkan biologi dan menyediakan perangkat

pembelajaran bagi siswa biologi SMA. Lebih lanjut, keikutsertaan penulis dalam penelitian ini meliputi pemilihan desain penelitian, penyusunan draft penelitian, dan revisi makalah ini.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber untuk membuat media interaktif berupa presentasi PPT (power point) yang dapat digunakan pada saat pembelajaran. Dapat juga dijadikan referensi pada saat membuat e-modul karena dirancang untuk era digital saat ini dan dapat diakses dengan mudah sebagai bahan ajar materi keanekaragaman hayati kelas X SMA kompetensi dasar 3.2 menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia, serta ancaman terhadap kelestariannya dan kompetensi dasar.

## Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa identifikasi tanaman hias bunga di The Blooms Garden Bali, ditemukan sebanyak 22 tanaman hias bunga spesies yang terdiri dari 14 famili dan 2 kelas. Hasil penelitian ini dapat digunakan di kelas untuk mengajarkan tentang keanekaragaman hayati. Dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan media pembelajaran materi keanekaragaman hayati era sekarang untuk kelas X SMA. Bab Dua, KD 3.2 Menganalisis jumlah keanekaragaman hayati di Indonesia dengan mengidentifikasi tanaman hias dan menambahkan materi lain untuk penyempurnaan materi keanekaragaman hayati. Dapat juga digunakan sebagai acuan untuk pembuatan materi pembelajaran era modern yang memanfaatkan media digital dan dapat diakses secara bebas.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga tersusunnya artikel ini.

## Referensi

Aninda, A, L., Devita, A, R., Difa, I, A., Nana, Y, S., Noviana, P., Indra, F. (2024). Identify the Types of Grass in the Lembah

Dieng Area, Malang Regency, East Java. *Jurnal Biologi Tropis*. Vol. 24(1): 313-321. DOI: <https://dx.doi.org/10.29303/jbt.v24i1.6521>

Annisa, L, N., Ratih, N, S., Riandi., Ari, W. (2022). Analisis Inovasi Media Gambar Pada Materi Keanekaragaman Hayati Menggunakan Aplikasi Naturalist. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 8., No. 4:133-138. DOI: <https://doi.org/10.22437/bio.v8i4.19115>

Arik Arubil, F. (2012). Klasifikasi Genus Anggota Famili Amaranthaceae Berdasarkan Analisis Morfologi dan Molekuler. Universitas Brawijaya. URL: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/153086/1/051200202.pdf>

Bhavin, A, Suthar., & Rajesh, S, Patel. (2014). A Taxonomic Syudy of Lamiaceae (Mint Family) in Rajpipla (Gujarat, India). *World Applied Sciences Journal*. Vol. 32(5): 766-768. DOI: <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2014.32.05.14478>

Dian, A., Johan, I., Bambang, H, P., Teguh, H. (2019). Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan Sebagai Media Pendidikan Keanekaragaman Hayati Lokal di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Proceeding Biology Education Conference*. Vol. 16: 210-218. URL: <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/38361/25392>

Diva, T, A., Elsa, N. & Ateng, S. (2023). Inventarisasi Keragaman Famili Asteraceae di Kawasan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*. Vol. 2., No. 1. DOI: <https://doi.org/10.55606/jurrit.v2i1.1465>

Eka, P., Rinnanik., Buchori. (2020). Objek Wisata dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat). Pustaka Aksara. URL: <https://osf.io/pvue5/download>

Eka, P,Y., Rizki, N., Faoziah, U, F., (2022). Tata Cara Menanam dan Merawat Tanaman Hias Daun Dengan Baik. *Abdimas Galuh*. Vol. 4., No. 2:1120-1128. URL: <https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/view/8261>

- Ema, A., Cicilia, N, P., & Joko, W. (2017). Kajian Observasi Tanaman Famili Lamiaceae. *Prosiding Seminar Nasional Simbiosis*. Vol. 2: 469-477. URL: [https://www.academia.edu/81506144/KAJIAN\\_OBSERVASI\\_TANAMAN\\_FAMILI\\_Lamiaceae](https://www.academia.edu/81506144/KAJIAN_OBSERVASI_TANAMAN_FAMILI_Lamiaceae)
- Emmi Bessy. (2016). Penerapan Metoda Pembelajaran Diskusi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Dengan Materi Pokok Ekosistem Dan Komponen Pendukungnya Bagi Siswa Kelas X Semester II SMA Negeri 5 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 14., No. 1: 375-382. DOI: <https://doi.org/10.33387/j.edu.v14i1.181>
- Evelyne, R. & R, R, Sri Astuti. (2016). Keanekaragaman Kultivar Canna (Cannaceae) di Kota Bengkulu. *Semirata MIPA*. 2195-2200. URL: [https://www.researchgate.net/publication/315696278\\_KEANEKARAGAMAN\\_KULTIVAR\\_CANNA\\_CANNACEAE\\_DI\\_KOTA\\_BENGLULU\\_Diversity\\_Canna\\_Cultivars\\_Cannaceae\\_in\\_Bengkulu\\_City](https://www.researchgate.net/publication/315696278_KEANEKARAGAMAN_KULTIVAR_CANNA_CANNACEAE_DI_KOTA_BENGLULU_Diversity_Canna_Cultivars_Cannaceae_in_Bengkulu_City)
- Fanor, C, P. & Alfredo, J, O. (2016). Nutritional Composition of Passiflora Species. *Nutritional Composition of Fruit Cultivars*. 517-534. DOI: <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-408117-8.00022-2>
- Febri, D, I., Fatimah., & Junairah. (2024). Skrining Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan Tiga Jenis Tabebuia (Tabebuia spp). *Berita Biologi*. Vol. 23(1): 49-59. DOI: <https://doi.org/10.55981/beritabiologi.2024.1668>
- G, Tjitrosoepomo. (2007). *Morfologi Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press. ISBN: 979420241X
- G, Tjitrosoepomo. (2010). *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Gadjah Mada University Press. ISBN: 9794200840
- G, F, Smith & B, E, Van Wyk. (1998). *Asphodelaceae, Flowering Plants Monocotyledons, The Families and Genera of Vascular Plants*. Springer, Berlin, Heidelberg. Vol: 3:130-140. DOI: [https://doi.org/10.1007/978-3-662-03533-7\\_16](https://doi.org/10.1007/978-3-662-03533-7_16)
- Haikal Azmi., Hanna, K, S., & Ateng, S. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Famili Apocynaceae di Komplek Cipadung Permai Kota Bandung. *Konstanta Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol. 1., No. 2: 105-113. DOI: <https://doi.org/10.59581/konstanta.v1i2.802>
- Hartutiningsih, S., Sri Wahyuni., I Made, A. (2018). Karakterisasi Mofologi Daun Begonia Alam (Begoniaceae) Prospek Pengembangan Koleksi Tanaman Hias Daun di Kebun Raya Indonesia. *Jurnal Biologi Indonesia*. Vol. 14(2). DOI: <https://doi.org/10.47349/jbi/14022018/201>
- Helen, A, S. (2017). Potensi Famili Asteraceae Sebagai Obat Tradisional di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *BioLink Jurnal Biologi Lingkungan, Industri dan Kesehatan*. Vol. 4 (1): 11-18. DOI: <https://doi.org/10.31289/biolink.v4i1.961>
- Idar, Y, P., Suharno, Z., Dasrieny, P. (2023). Keanekaragaman Famili Araceae di Taman Nasional Way Kambas Sebagai Sumber Belajar Kurikulum Merdeka. *Bioedukasi*. Vol. 4., No. 2: 283-291 DOI: <https://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v14i2.8748>
- Insun, S., Muhammad, R., Yulli, A, K. (2017). Kandungan Antosianin di Dalam Mahkota Bunga Beberapa Tanaman Hias. *Biosel Biology Science and Education*. Vol. 6., No. 2:118-128. DOI: <https://doi.org/10.33477/bs.v6i2.163>
- Isidro Mendez, L., & Jose Luis, V, R. (2001). La Familia Scrophulariaceae en Mexico: Diversidad Y Distribucion. *Boletin de la Sociedad Botanica de Mexico*. No. 69: 101-121. URL: <https://www.redalyc.org/pdf/577/57706907.pdf>
- I, Ketut, G, N, A, P., I, Made, T, S., I, Gede, D, S, A, W. (2024). The Blooms Garden Sebagai Atraksi Wisata Baru. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*. Vol. 3., No. 7: 1135-1140 DOI: <https://doi.org/10.22334/paris.v3i7.829>
- Lidya, B., Hana, L., Ridwan, S. (2021). Penerapan Blended Learning dengan



- Pendekatan STEM Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Biology Learning*. Vol. 3., No. 1: 25-33. DOI: <https://doi.org/10.32585/jbl.v3i1.1348>
- Lilis Suryani., & Fitria Ramona. (2020). Ultrastruktur Morfologi Serbuk Sari *Melastoma L* (Melastomataceae). *Jurnal Biologi universitas Andalas*. Vol. 8., No. 1(9-13). DOI: <https://doi.org/10.25077/jbioua.8.1.9-13.2020>
- Lucie, C., Nina, V., Marcela, S., Katerina, B., Gerald, B., Daniela, H., Lubomir, O. (2019). The Genus *Nerine* Herb (Amaryllidaceae): Etnobotany Phytochemistry and Biological Activity. *Molecules*. Vol. 24(24): 1-15. DOI: <https://doi.org/10.3390/molecules24234238>
- Mia, M, S., Yosi, L, R., Rahmawati, D. (2021). Analisis Penerapan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Biologi. *Bio-Edu Jurnal Pendidikan Biologi*. *JBE* 6(3): 236-243. DOI: <https://doi.org/10.32938/jbe.v6i3.1260>
- Michael, G, Simpson. (2010). *Plant Systematics*. Academic Press. Vol. 2. DOI: <https://doi.org/10.1016/C2009-0-02260-0>
- M, P, Setshogo. (2015). A Review of Some Medicinal and or Hallucinogenic Solanaceous Plants of Botswana: The Genus *Datura L*. *International Journal of Medicinal Plants and Natural Products*. Vol. 1., No. 2: 15-23. URL: <https://www.semanticscholar.org/paper/A-Review-of-Some-Medicinal-and-or-Hallucinogenic-of-Setshogo/73e65068545a65d8c2709915aecd8119b67f908b>
- Najmi, A, U., Sri, A, M., Vutri, S, F., Ateng, S. (2024). Inventarisasi Jenis-Jenis Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannyadi RW 11 Kelurahan Kebonjayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komputer dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol. 2., No. 4: 59-69. DOI: <https://doi.org/10.62383/polygon.v2i4.13>
- Nanda Utami. (2006). Endemic Species of *Impatiens* spp (Balsaminaceae) in Sumatra and its Possibility as an Ornamental Plants. *Biodiversitas*. Vol. 7., No. 2: 135-138. DOI: <https://doi.org/10.13057/biodiv/d070209>
- Puspa, N., Desi, A., Stela, P, M. (2020). Keanekaragaman Jenis Bunga di Bantul Sebagai Sumber Belajar Biologi Berbasis Potensi Lokal. *Bioeducation*. Vol. 7., No. 2: 56-65. DOI: <https://doi.org/10.29406/.v7i2.2134>
- Rizkyana, C, A., Hadi, S. (2014). Keanekaragaman Sumber Makanan Umbi-Umbian di Pringombo Gunung Kidul Yogyakarta Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA Kelas X Materi Keanekaragaman Hayati. *Jupemasi P-Bio*. Vol.1., No. 1: 11-15. URL: <https://id.scribd.com/document/443143759/4-NP-11A08004-RIZKYANA-CINDYLITA-APRISIWI>
- Rosidah., & Ami Tjitraresmi. (2018). Potensi Tanaman *Melastomataceae* Sebagai Antioksidan. *Farmaka*. Vol. 16., No. 1: 24-33. DOI: <https://doi.org/10.24198/jf.v16i1.17551.g8694>
- Rubia, C, G, C., Rosane, M, P., Charles, W, I, H., Giselle, M, M., Adelar, B., Isabel, C, F, R, F. (2016). The Past Decade Findings Related With Nutritional Composition, Bioactive Molecules And Biotechnological Applications Of *Passiflora* spp (Passion Fruit). *Trends in Food Science and Technology*. Vol. 58: 79-95. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2016.10.006>
- R, Sihadi, D, W., Henita, R. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup. *Nasya Expanding Management*.
- Savira, P, L., Shifa, N., & Ateng, Sp. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Famili *Amaryllidaceae* di Taman Sejarah Bandung. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. Vol.5., No. 2: 51-53. DOI: <https://doi.org/10.55542/jipp.v5i2.719>
- Sri, K., Krispinus, K, P., Sri, S. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol. 1., No. 1:66-73. DOI: <https://doi.org/10.15294/jbe.v1i1.379>
- S, M, Liga., O, Vanny. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Alfabeta.

- ISBN:9786022891697
- Tintin Suhartini & Hadiatmi. (2010). Keragaman Karakter Morfologi Tanaman Ganyong. *Buletin Plasma Nutfah*. Vol. 16., No. 2:118-125. DOI: <https://doi.org/10.21082/blpn.v16n2.2010.p118-125>
- Usman., Ling, D, L., Restu, A, R., Putri, H., Arsyida, Y., Upi, L., Hida, S, A., Tati, H., Yayu, W. (2022). Proses Pembelajaran Biologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 Tangerang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*. Vol. 3., No. 2:56-60. URL: <https://id.scribd.com/document/644746518/1044-Article-Text-3794-6-10-20220822>
- Wulan, A., Yesti, N. & Ateng, S. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Berfamili Solanaceae di Goalpara Sukabumi. *International Journal of Engineering, Economic, Social Politic and Government*. Vol. 1., No.3:57-62. URL: <http://ijespjournal.org/index.php/ijesp/article/download/26/20/42>
- Yi Chen., Jun Chen., Qin Qin, Y., Tao Hua, Y., Qiu Wang., Mei Jun, L., Sheng Wei, L., Xin Xiang B. (2023). Species Diversity and Geographical Distribution Patterns of Balsaminaceae in China. *Diversity*. 1-28. DOI: <https://doi.org/10.3390/d15091012>
- Yohana, S, P., Elis, T., M, Ruslan, U., Andi, M. (2015). Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat dan Potensi Pemanfaatannya Pada Beberapa Desa di Sekitar Gunung Sesean Kabupaten Toraja Utara. Universitas Hasanuddin Makassar. URL: <https://core.ac.uk/reader/77623200>
- Yong Ming, Y., Yi Song., Koen, G., Elisette, R., Sebastien, W., Eberhard, F., Erik, S., Philippe, K. (2004). Phylogeny and Biogeography of Balsaminaceae Inferred from ITS Sequences. *The Journal of the International Association for plant Taxonomy*. Vol. 53(2): 391-405. DOI: <https://doi.org/10.2307/4135617>
- Yundar Zainuddin. (2017). Hubungan Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Murid Kelas IV SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2017/2018. Published dissertation in partial fulfillment of the degree of Bachelor of primary school education, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar. URL: [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4129-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4129-Full_Text.pdf)
- Yuni, K. & Yuli, F. (2019). Identifikasi Tumbuhan Famili Solanaceae Yang Terdapat di Kecamatan Tugumulyo. *Biosfer, Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*. Vol. 4., No. 2: 73-84. DOI: <https://doi.org/10.23969/biosfer.v4i2.2021>
- Zilanir, C, P., Josias, M, D, A, C., Renilto, F, C., Edgar, A, S., Pedro, H, C., Jaqueline, D, A, B. (2023). Passion Fruit (Passifloraceae spp) Plp: A Review On Bioactive Properties, Health Benefits And Technological Potential. *Food Research International*. Vol. 166: 1-21. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2023.112626>